

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fatiya Auliya¹, Rafiq Dzurriyya², Catharina Indah Kartika³,
Hana Naina⁴, Priyono Tri Febrianto⁵

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹240611100002@student.trunojoyo.ac.id,

²240611100006@student.trunojoyo.ac.id,

³240611100013@student.trunojoyo.ac.id,

⁴240611100034@student.trunojoyo.ac.id,

⁵priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning at the elementary school level has a crucial role in instilling character and developing students' critical thinking skills, in line with the fourth goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, low learning outcomes are often caused by teaching approaches that lack innovation and are not relevant to real-life contexts. This study examines the implementation of the discovery learning model to improve Social Studies learning outcomes, particularly on the topic of landform classification and its relation to professions in fourth-grade elementary school students. The method used is a literature review of relevant scientific articles published between 2022 and 2025. The results show that the implementation of the discovery learning model, supported by interactive multimedia, illustrated student worksheets (LKPD), and e-modules, significantly improves students' conceptual understanding and learning outcomes. Through independent exploration, students are able to identify the relationship between geographical conditions and community economic activities in a meaningful way. Therefore, the discovery learning model is an effective strategy to support high-quality Social Studies learning that is relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: discovery learning, social studies learning outcomes, landforms and professions, elementary school, SDGs

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran krusial dalam menanamkan karakter serta kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan sasaran ke-4 Sustainable Development Goals (SDGs). Namun, capaian belajar yang rendah kerap dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak relevan dengan konteks nyata. Penelitian ini mengkaji penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada materi klasifikasi bentang alam dan kaitannya dengan profesi di kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap artikel ilmiah relevan yang diterbitkan pada tahun 2022–2025. Hasil kajian

menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning yang didukung multimedia interaktif, LKPD berbasis cerita bergambar, dan e-modul mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui eksplorasi mandiri, siswa dapat memahami hubungan antara kondisi geografis dengan aktivitas ekonomi masyarakat secara bermakna. Dengan demikian, model discovery learning efektif untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kata kunci: discovery learning, hasil belajar IPS, bentang alam dan profesi, sekolah dasar, SDGs

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi pilar utama dalam penyempurnaan mutu sumber daya manusia, yang relevan dengan misi global *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memastikan terselenggaranya pendidikan yang bermutu, inklusif, dan merata. Lewat proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri, memperkaya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap yang relevan guna menghadapi dinamika perkembangan era kontemporer. Di antara tujuan utama pendidikan adalah pembentukan proses pembelajaran yang mampu memupuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan lateral pada peserta didik (Pratiwi et al., 2023).

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi esensial dalam membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang dinamika kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS tidak terbatas pada penguasaan konten mata pelajaran, melainkan juga difokuskan pada pengembangan sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran terhadap isu-isu sosial di sekitar (Sari & Kurniawati, 2022).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak bergantung pada metode tradisional yang berpusat pada peran guru. Guru cenderung mendominasi proses melalui metode ceramah, sehingga peserta didik bersikap pasif dalam kegiatan belajar. Fenomena ini berpotensi

menurunkan tingkat keterlibatan peserta didik, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap capaian hasil belajar (Sunaryo & Lukman, 2023). Materi ini menuntut siswa untuk memahami pola sebab-akibat, misalnya bagaimana wilayah laut membentuk profesi nelayan atau wilayah pegunungan membentuk profesi petani.

Guna mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Satu diantara alternatif yang potensial adalah model *discovery learning*, yang menitikberatkan pada proses eksploratif hal ini memfasilitasi peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri melalui tahap pengamatan, pengumpulan data, dan pemecahan masalah (Anggraeni et al., 2023).

Beberapa studi empiris telah membuktikan keberhasilan aplikasi model *discovery learning* terbukti memberi peningkatan terhadap ketercapaian pemahaman belajar serta partisipasi peserta didik. Model ini memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan pengetahuan, terutama

jika dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat, sangat signifikan dalam mendorong partisipasi dan prestasi belajar peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Sholikha et al., 2023). Merujuk pada isu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaplikasian *model discovery learning* pada mata pelajaran IPS materi bentang alam guna mengoptimalkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar agar dapat memperbaiki capaian pemahaman belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk menganalisis beragam studi terkait implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dari temuan penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman holistik

tentang efektivitas model pembelajaran tersebut.

Sumber data bersumber dari karya tulis ilmiah yang telah dipublikasi di jurnal studi nasional dan internasional. Pencarian artikel studi dihimpun dengan menelusuri repositori ilmiah daring, mencakup Google Scholar dan portal jurnal terkemuka nasional terindeks. Poin penting yang dimanfaatkan mencakup *discovery learning*, hasil belajar IPS, bentang alam dan profesi, sekolah dasar, serta SDGs, Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025 serta relevan secara tematik dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, evaluasi, dan pengelompokan artikel yang sesuai. Analisis data selanjutnya menerapkan teknik analisis tematik, yakni mengidentifikasi tema-tema dominan mengenai pengaplikasian model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk mengilustrasikan pengaruh model tersebut terhadap capaian pemahaman belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS

Model *discovery learning* merupakan pola proses belajar yang berfokus pada proses penemuan konsep oleh peserta didik melalui aktivitas eksplorasi dan penyelidikan. Dalam kerangka ini, peserta didik dimotivasi untuk secara proaktif menggali informasi, mengolah data, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan pengamatan empiris. Pendekatan tersebut menggeser pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik, sehingga membangun pengetahuan secara konstruktif dan partisipatif. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar, implementasi model *discovery learning problem* diterapkan secara bertahap melalui serangkaian langkah: yakni stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, serta generalisasi. Tahapan-tahapan tersebut memfasilitasi

pemahaman konsep IPS secara mendalam melalui pengalaman belajar autentik.

Kajian literatur dari berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Peserta didik tidak lagi hanya menyerap informasi secara pasif dari guru, melainkan terlibat aktif dalam proses konstruksi konsep secara mandiri. Pada tahap *stimulation*, pemberian rangsangan melalui media visual sangat efektif untuk memicu keterlibatan siswa. Penggunaan multimedia interaktif terbukti mampu meningkatkan fokus siswa saat mengamati gambar gunung, laut, dan sungai (Pratama & Sari, 2024). Selain itu, penggunaan media *question card* membantu guru dalam mengarahkan siswa pada tahap *statement* untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi alam dengan pekerjaan masyarakat (Nugroho et al., 2023). Untuk mendukung kemandirian pada tahap *data collection*, penggunaan *E-Modul* berbasis

Lectora Inspire memberikan struktur belajar yang lebih jelas bagi siswa (Putri & Rahmawati, 2022). Pengolahan data (*data processing*) juga diperkuat dengan penerapan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) gambar ilustratif yang membuat materi bentang alam menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Arifin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan tersebut memfasilitasi pemahaman konsep IPS secara mendalam melalui pengalaman belajar autentik.

2. Dampak

Model *Discovery*

***Learning* terhadap Hasil Belajar siswa**

Analisis dari studi-studi relevan menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman konsep, motivasi intrinsik, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Studi Anggraeni et al. (2023) membuktikan bahwa

aplikasi model *discovery learning* menghasilkan kenaikan capaian hasil belajar peserta didik secara drastis dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Fenomena ini disebabkan oleh keterlibatan aktif peserta didik, yang memperdalam pemahaman materi secara substansial. Hal ini didukung oleh temuan bahwa model *discovery learning* yang diterapkan pada tema keragaman dan peduli makhluk hidup secara konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV (Rahim et al., 2022; Sari et al., 2022). Bahkan, penggunaan variasi *Guided Discovery Learning* (penemuan terbimbing) secara spesifik mampu memperbaiki proses dan capaian pembelajaran siswa IPAS pada materi bentang alam di kelas IV SDN 62/II Padang Lalang (Afdila, 2025).

Lebih lanjut, penelitian Sholikha et al. (2023) semakin mempertegas bahwa model *discovery learning* juga memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam mengonstruksi konsep IPS. Peserta didik dilatih untuk

melakukan pengamatan, merumuskan pertanyaan, serta mengembangkan solusi terhadap masalah yang dipresentasikan guru. Siswa tidak hanya sekedar menghafal profesi, tetapi melalui proses penemuan ini, mereka mampu menganalisis hubungan sebab-akibat antara lingkungan fisik dengan aktivitas ekonomi (Pratiwi et al., 2024). Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini menjadi kunci utama mengapa hasil belajar siswa meningkat secara berkelanjutan (Mu'alimah & Wati, 2025). Efektivitas model ini bahkan dinilai lebih unggul dibandingkan model pembelajaran *Inquiry* dalam pada kegiatan belajar tematik di sekolah dasar (Kurniawati et al., 2022). Dengan demikian, model ini tidak sekedar meningkatkan kompetensi yang dicapai peserta didik, melainkan juga memupuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

3. Relevansi

Model *Discovery*
***Learning* dalam**
Pembelajaran IPS di
Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif terhadap fenomena sosial di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, desain pembelajaran IPS harus bersifat kontekstual untuk memfasilitasi penghubungan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Seperti penerapan materi pembelajaran IPS SD kelas IV yang diintegrasikan dengan model *discovery learning* pada materi klasifikasi bentang alam sangat relevan karena siswa diajak melakukan observasi pola hubungan manusia dengan alam (Sianipar et al., 2025). Melalui eksplorasi mandiri, siswa menemukan bahwa daerah laut berkaitan dengan profesi nelayan, sedangkan daerah pegunungan berkaitan dengan petani, yang menjadikan pembelajaran lebih aplikatif (Putri et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Model *discovery learning* muncul sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam mata pelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, peserta

didik memperoleh peluang eksplorasi terhadap fenomena sosial di sekitar, maka kegiatan belajar menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, implementasi model *discovery learning* sejalan dengan paradigma kegiatan belajar pada abad ke-21, yang mengutamakan penguatan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi. Secara strategis, penggunaan model ini mendukung target SDGs poin ke-4, yakni Pendidikan Berkualitas, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk aktif dalam proses penemuan pengetahuan (Mantak et al., 2024). Dengan demikian, model ini berpotensi meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis kajian literatur, jelas dinyatakan bahwa implementasi model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengoptimalan prestasi belajar

peserta didik kelas IV sekolah dasar. Model ini secara efektif terbukti pada materi klasifikasi bentang alam dan kaitannya dengan profesi masyarakat karena membuka peluang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui tahap observasi dan analisis pola hubungan sebab-akibat, sehingga meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Lebih jauh, model discovery learning menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi konsep secara inisiatif melalui eksplorasi dan penyelidikan dengan dukungan multimedia interaktif, LKPD berbasis cerita bergambar, question card, serta e-modul yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Secara strategis, penerapan *discovery learning* turut mewujudkan target pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada sektor pendidikan berkualitas dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan partisipatif. Oleh karena itu, model discovery learning direkomendasikan sebagai strategi

pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, F. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Guided Discovery Learning Kelas IV SDN 62/II Padang Lalang.
- Anggraeni, W., Wahyudin, D., & Mulyani, S. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Arifin, M., et al. (2023). Pengaruh penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui pendekatan discovery learning berbasis cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *JIPP*.
- Hamid, N. H. R., Hidayat, O. S., Lestari, I., & Mulianah, S. (2023). Systematic literature review: Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1450–1458.
- Kartini. (2023). Peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Kurniawati, S., et al. (2022). Efektivitas model pembelajaran discovery learning dan model pembelajaran inquiry learning terhadap hasil belajar tematik kelas IV sekolah dasar. *Fondatia*, 6(2), 123–135.
- Mantak, N., et al. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Manado. *Muaradik*.
- Miasari, N. M., Suarni, N. K., & Ardana, I. M. (2023). Video pembelajaran berbasis discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 210–219.
- Mu'alimah, S, & Wati, UA (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD.
- Nugroho, A., et al. (2023). Efektivitas discovery learning berbantuan media question card terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo. *Gema Pendidikan*, 10(1), 45–52.
- Pratama, A., & Sari, N. (2024). Penerapan model discovery learning dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari, 13(1), 50–60.
- Pratiwi, A., et al. (2024). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keberagaman sosial dan budaya kelas IV SD. *Jurnal Pendas*.
- Pratiwi, D., Kurniawan, A., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 75–84.

- Putri, D. A., & Rahmawati, L. (2022). Validitas e-modul IPS Lectora Inspire berbasis discovery learning untuk kelas IV sekolah dasar. *Muallimuna*.
- Putri, D., et al. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning di kelas IV SDN 04 Sungai Aro. *JPWI*.
- Rahim, A., et al. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 kelas IV SDN 1 Bola. *JIPSD*.
- Riyadi, I., & Suwartini, S. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 120–129.
- Sari, N., et al. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli makhluk hidup siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II. *Dikdas*.
- Sari, R., & Kurniawati, I. (2022). Pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–96.
- Sholikha, M., Dewi, R. A. K., & Hadiansah, D. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 302–310.
- Sianipar, O, et al. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 10 Sapiran.
- Sunaryo, S., & Lukman, L. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS melalui model discovery learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Wulandari, D., et al. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model discovery learning di kelas IV SDN 01 Bandar Buat. *Jurnal Pendas*.

Wulandari, Y., Refianne, F., & Estiyani. (2023). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–63.